

# STRATEGI DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN DALAM MENGEMBANGKAN PARIWISATA DI KABUPATEN SINJAI

Andi Haerunnisa<sup>1\*</sup>, Muhlis Madani<sup>2</sup>, Haerana<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

## Abstract

*The purpose of this research is to find out some of the strategies of the tourism and culture office in developing tourism in Sinjai Regency. This research uses descriptive qualitative methods. Data collection techniques include observation (observation), interviews (interviews) and documentation. The results of the study are tourism development strategies in Sinjai district implemented by the government is in need of full support and participation of the existing community in the end is expected to realise a conducive tourist climate for the growth and development of competitive Indonesian tourism. The empowerment of the Sinjai district tourism office towards resources includes two parts, namely empowerment of human resources and natural resources. The Sinjai district tourism office continues to look for possible gaps in the funds provided to the Sinjai district tourism office for tourism development.*

**Keywords:** *strategy, tourism development, village tourism*

## Abstrak

Tujuan penelitian ini mengetahui beberapa strategi dinas pariwisata dan kebudayaan dalam mengembangkan pariwisata di kabupaten Sinjai. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif secara deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian yaitu Strategi-strategi pengembangan wisata di kabupaten Sinjai yang dilaksanakan oleh pemerintah sangat membutuhkan dukungan penuh dan partisipasi dari masyarakat yang ada pada akhirnya diharapkan dapat terwujud iklim wisata yang kondusif bagi tumbuh dan kembangnya pariwisata indonesia yang berdaya saing. Pemberdayaan dinas pariwisata kabupaten Sinjai terhadap sumber daya mencakup dua bagian yaitu pemberdayaan terhadap sumber daya manusia dan sumber daya alam. Dinas Pariwisata Kabupaten Sinjai tetap mencari celah kemungkinan dana yang disediakan untuk dinas pariwisata kabupaten Sinjai untuk pengembangan pariwisata.

**Kata kunci:** strategi, pengembangan pariwisata, desa wisata

---

\* andi@gmail.com

## PENDAHULUAN

Pariwisata berperan penting dalam meningkatkan perekonomian suatu negara, khususnya dalam mengurangi jumlah pengangguran dan meningkatkan produktivitas suatu negara (Hartaman et al., 2021). Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang harus dimanfaatkan untuk pembangunan kepariwisataan sebagai bagian dari pembangunan nasional (Daraba et al., 2020). Pembangunan kepariwisataan mempunyai tujuan akhir untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi.

Perkembangan pariwisata sudah sedemikian pesat dan terjadi suatu fenomena yang sangat global dan melibatkan jutaan manusia, baik kalangan masyarakat, industri pariwisata maupun kalangan pemerintah dengan biaya yang tidak sedikit. Masyarakat maupun kalangan industri dan pengusaha pariwisata, keduanya mau tidak mau harus bergandengan tangan dalam menciptakan kondisi yang baik dalam perkembangan industri pariwisata secara nasional. Perkembangan industri pariwisata telah

mengalami berbagai perubahan baik perubahan pola, bentuk dan sifat kegiatan, dorongan orang untuk melakukan perjalanan, cara berpikir, maupun sifat dan perkembangan pariwisata itu sendiri.

Setiap wilayah memiliki potensi wisata sejarahnya masing-masing, salah satunya Sulawesi Selatan. Sebagai salah satu provinsi yang boleh dibilang pintu jalur laut maupun udara dari bagian barat ke bagian timur Indonesia, Sulawesi selatan menjadi lokasi strategis terwujudnya akulturasi budaya. Hal tersebut bukan berlangsung baru belakangan ini, melainkan sudah berlangsung sejak jatuhnya salah satu kerajaan besar di Sulawesi selatan yakni kerajaan Gowa ketangan Belanda yang ditandai dengan ditandatanganinya Perjanjian Bungaya pada tahun 1667 yang dilaksanakan di Kampung Bungaya. Hingga pelabuhan Makassar atau yang lebih dikenal dengan pelabuhan Paotere dikuasai oleh VOC (Rochayati). Selain itu, terdapat satu daerah di provinsi Sulawesi selatan yang sebenarnya juga memiliki potensi pariwisata yang luar biasa khususnya wisata sejarah yakni Kabupaten Sinjai.

Pengembangan pariwisata adalah proses meningkatkan potensi pariwisata suatu daerah dengan tujuan menarik wisatawan, menciptakan lapangan kerja,

dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Namun, ada beberapa masalah yang sering muncul dalam pengembangan pariwisata yang perlu diperhatikan. Salah satu masalah utama adalah *overtourism*, yaitu ketika jumlah wisatawan melebihi kapasitas maksimum suatu destinasi. Hal ini dapat menyebabkan kerusakan lingkungan, keramaian yang berlebihan, peningkatan harga yang tidak terjangkau, dan penurunan kualitas pengalaman wisatawan. Pariwisata yang tidak terkendali juga dapat menyebabkan pencemaran lingkungan, termasuk limbah padat dan cair, polusi udara, kerusakan ekosistem alami, dan degradasi sumber daya alam. Perlu ada pengelolaan yang baik untuk mengurangi dampak negatif ini dan memastikan keberlanjutan pariwisata. Pengembangan pariwisata yang berkelanjutan membutuhkan pengelolaan yang hati-hati, perencanaan yang matang, dan pengawasan yang efektif. Kurangnya koordinasi antara pemerintah, komunitas lokal, dan pemangku kepentingan pariwisata dapat mengakibatkan masalah pengelolaan yang serius.

tindakan, pedoman (atau pedoman yang ditetapkan) untuk menangani situasi. Dengan definisi ini, strategi memiliki dua karakteristik penting: mereka dibuat sebelum

tindakan yang menerapkan, dan mereka dikembangkan secara sadar dan sengaja. Sebagai rencana, strategi berkaitan dengan bagaimana pemimpin mencoba untuk menetapkan arah untuk organisasi, untuk mengatur mereka pada tindakan yang telah ditentukan. Dalam mempelajari strategi sebagai rencana, kita harus entah bagaimana masuk ke dalam pikiran strategi, untuk mencari tahu apa yang benar-benar dimaksudkan.

Tetapi jika strategi dapat dimaksudkan (apakah sebagai rencana umum atau khusus *ploy*), tapi mereka juga dapat terwujud. Dengan kata lain, menentukan strategi sebagai rencana ini tidak cukup; kita juga perlu definisi yang meliputi perilaku yang dihasilkan. Dengan demikian, definisi ketiga diusulkan strategi adalah polakhususnya, pola dalam aliran tindakan (Mintzberg dan Waters [dalam Mintzberg, Lampel, Quinn, Ghoshal]). Menurut definisi ini, strategi adalah konsistensi dalam perilaku, apakah atau tidak dimaksudkan. Hal ini mungkin terdengar aneh definisi untuk kata yang telah begitu terikat dengan kehendak bebas. Tetapi faktanya adalah bahwa sementara hampir tidak ada yang mendefinisikan strategi dalam cara ini, banyak orang tampak pada suatu waktu menggunakannya. Quinn dalam

Mintzberg, Lampel, Quinn, Ghoshal mengatakan, pertimbangkan ini kutipan dari seorang eksekutif bisnis "Secara bertahap pendekatan yang sukses menggabungkan ke dalam pola tindakan yang menjadi strategi kami. Kita tidak memiliki strategi keseluruhan".

Komentar ini tidak konsisten hanya jika kita membatasi diri untuk salah satu definisi strategi, apa yang orang ini tampaknya katakan adalah bahwa perusahaan memiliki strategi sebagai pola, tapi bukan sebagai rencana. Dengan demikian, definisi strategi sebagai rencana dan pola dapat cukup independen satu sama lain: rencana saya belum direalisasi, sementara pola mungkin muncul tanpa prasangka. Sebagai pola, bertitik berat pada tindakan. Strategi sebagai pola juga memperkenalkan gagasan tentang *konvergensi*, pencapaian konsistensi dalam perilaku organisasi. Menyadari strategi dimaksudkan, mendorong kita untuk mempertimbangkan gagasan bahwa strategi dapat muncul serta sengaja dikenakan.

Seperti yang disarankan di atas, strategi sebagai posisi dan perspektif dapat kompatibel dengan strategi sebagai rencana dan/atau pola. Tapi, pada kenyataannya, hubungan antara definisi yang berbeda ini bisa lebih terlibat, tapi konsep strategi yang

muncul adalah bahwa pola yang dapat muncul dan diakui menimbulkan sebuah rencana resmi, mungkin dalam perspektif keseluruhan Sementara berbagai hubungan yang ada antara definisi yang berbeda, satu hubungan, atau satu definisi diutamakan dibanding yang lain. Dalam beberapa hal, definisi ini bersaing (dalam artian bahwa mereka dapat menggantikan satu sama lain), tetapi mungkin cara yang lebih penting, mereka saling melengkapi. Masing-masing definisi menambahkan elemen penting untuk pemahaman kita tentang strategi, mendorong kita untuk mengatasi pertanyaan mendasar mengenai organisasi secara umum (Mintzberg, Lampel, Quinn, Ghoshal).

Pengembangan dalam kamus Bahasa Indonesia adalah juga dapat diartikan sebagai proses atau perbuatan pengembangan dari suatu hal yang sebelumnya belum ada, dari yang sudah ada menjadi baik dan dari yang sudah baik menjadi lebih baik, demikian dalam konteks objek yang sedang diteliti pada kawasan Objek Wisata di Kabupaten sinjai. Menurut Undang-undang No 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan yaitu Daya Tarik Wisata (DTW) ada beberapa komponen dasar pariwisata yang harus diperhatikan dalam pengembangan pariwisata dan pedoman Analisis Daerah Operasi

Objek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADOODTWA) Dirjen PHKA.

Aspek berikut ini mengacu kepada adanya lembaga atau organisasi yang mengolah objek wisata tersebut. Wisatawan akan semakin sering mengunjungi mencari DTW (Daerah Tujuan Wisata) apabila di daerah tersebut wisatawan dapat merasakan kenyamanan (Protection of Tourism) dan terlindungi baik melaporkan maupun mengajukan suatu kritik dan saran mengenai keberadaan mereka selaku pengunjung atau orang yang bepergian.

Pariwisata termasuk salah satu potensi terbesar sumber daya alam yang dimiliki Indonesia, hal itu dibuktikan dengan banyaknya wisatawan domestik maupun mancanegara ikut serta menikmati keindahan pariwisata Indonesia yang didukung dengan adanya keseriusan Pemerintah dalam meningkatkan sarana dan prasarana dibidang pariwisata serta gencar dalam mempromosikan pariwisata Indonesia ke mancanegara.

Pariwisata sebagai fenomena global, telah menjadi suatu kebutuhan dasar yang melibatkan ratusan juta manusia. Sebagai kebutuhan dasar, sudah sepantasnya berwisata menjadi bagian dari hak asasi manusia, yang harus dihormati serta dilindungi. Hal

inilah yang akhirnya membuat berbagai organisasi internasional seperti PBB, Bank Dunia dan World Tourism Organization (WTO), mengakui bahwa pariwisata merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia terutama menyangkut kegiatan sosial dan ekonomi (Aldian Anggi Saputra).

Dalam pengertian kepariwisataan terdapat beberapa faktor yang harus ada dalam batasan suatu definisi pariwisata. Faktor-faktor tersebut adalah perjalanan itu dilakukan dari satu tempat ke tempat lain, perjalanan itu harus dikaitkan dengan orang-orang yang melakukan perjalanan wisata semata-mata sebagai pengunjung tempat wisata tersebut, perjalanan dilakukan untuk sementara waktu. Orang yang melakukan perjalanan tidak mencari nafkah di tempat yang dikunjunginya dan semata-mata sebagai konsumen ditempat tersebut.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa “pariwisata” berarti suatu perjalanan meninggalkan rumah, kampung halaman, tempat tinggalnya untuk berkeliling sementara waktu, yang dilakukan dari satu tempat ketempat yang lain untuk menikmati perjalanan bertamasya dan berekreasi dengan maksud bukan untuk berusaha (*business*) atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi hanya

untuk bersenang-senang dan memenuhi keinginan yang beraneka ragam (Lili Adi Wibowo)..

Pariwisata diklasifikasikan kedalam beberapa macam yang pengklasifikasiannya berdasarkan potensi yang dimiliki atau berdasarkan peninggalan dari nenek moyang. Hal tersebut menimbulkan pariwisata yang dikembangkan sebagai kegiatan yang mempunyai ciri khas tersendiri. Pemberian klasifikasi pariwisata merupakan hal yang penting karena dapat mempengaruhi keperluan perencanaan dan pengembangan. Dapat mempermudah penentuan kebijakan sehingga pariwisata yang dikembangkan terwujud seperti apa yang diharapkan dari pariwisata itu sendiri. Selain itu, dapat mempermudah pemerintah dalam segi ekonomi karena dengan cara tersebut pemerintah dapat menentukan berapa penghasilan devisa yang diterima dari satu jenis pariwisata yang dikembangkan di suatu tempat atau daerah tertentu. Hal ini pun berguna untuk menyusun statistik pariwisata atau mendapatkan data penelitian yang diperlukan dalam perencanaan selanjutnya di masa yang akan datang (Ilmiawan, Arif).

## METODE

Penelitian ini tentang strategi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam mengembangkan Wisata di Kabupaten Sinjai. Penulis mengambil tempat penelitian di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sinjai yang berlokasi di JL. Jenderal Sudirman, Balangnipa, Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai, Sulawesi Selatan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh kebenaran pengetahuan yang bersifat ilmiah, melalui prosedur yang telah ditetapkan, Penelitian kualitatif ini digunakan agar mampu memahami, menggambarkan dan menjelaskan tentang strategi dinas pariwisata dan kebudayaan dalam mengembangkan pariwisata secara mendalam dan dapat di pertanggungjawabkan.

Tipe penelitian ini adalah deskripsi kualitatif yakni suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran umum berbagai macam data yang dikumpul dari wawancara, tujuan dari penelitian deskripsi ini adalah menggambarkan mengenai situasi- situasi kejadian secara sistematis mengenai fakta-fakta dari kondisi pariwisata yang mau di kembangkan oleh Dinas Pariwisata dan

kebudayaan di kabupaten sinjai.

Menurut Riduwan bahwa Teknik pengumpulan data adalah cara atau teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Sedangkan Sugiyono berpendapat bahwa teknik adalah langkah terpenting dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh data. Tanpa pengetahuan tentang teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan dapat memperoleh data yang sesuai dengan standar kumpulan data. Dalam penelitian ini akan digunakan teknik observasi, wawancara dan perekaman

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain Aktivitas analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan mengambil kesimpulan lalu diverifikasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun periode waktu tertentu. Strategi merupakan langkah-langkah yang berisikan program-program indikatif

untuk mewujudkan visi dan misi. Rumusan strategi berupa pernyataan yang menjelaskan bagaimana tujuan dan sasaran akan dicapai yang selanjutnya diperjelas dengan serangkaian arah kebijakan. Uraian secara terinci dari hasil penelitian tentang strategi dinas pariwisata dan kebudayaan dalam mengembangkan pariwisata di Kabupaten Sinjai yang terdiri dalam empat indikator yaitu, strategi organisasi, strategi program, strategi sumber daya, dan strategi kelembagaan. Berikut pembahasan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan dengan menggunakan Teknik yang sudah ditentukan.

### **Strategi Organisasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sinjai**

Pengembangan pariwisata suatu daerah tidak akan terlepas dari kecakapan pemerintah dalam menetapkan strategi program. Sebagaimana telah dikemukakan oleh Salusu dan Young (2015) bahwa strategi ialah suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarannya melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan. Strategi-strategi pengembangan wisata di kabupaten Sinjai yang dilaksanakan oleh

pemerintah sangat membutuhkan dukungan penuh dan partisipasi dari masyarakat yang ada pada akhirnya diharapkan dapat terwujud iklim wisata yang kondusif bagi tumbuh dan kembangnya pariwisata indonesia yang berdaya saing.

Sejalan dengan pendapat Salusu dan Young, dinas pariwisata kabupaten Sinjai menetapkan suatu strategi organisasi dengan membentuk POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) dengan latar belakang masyarakat yang sadar akan wisata di kabupaten Sinjai. Pokdarwis dibentuk oleh dinas pariwisata kabupaten Sinjai dengan tujuan meningkatkan peran dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan kepariwisataan di beberapa daerah objek wisata masing-masing.

Pokdarwis juga merupakan lembaga pariwisata yang sengaja dibentuk dinas pariwisata kabupaten Sinjai agar wisatawan dapat memperoleh panduan dan kenyamanan dalam menjajaki objek wisata di kabupaten Sinjai. Organisasi ini dipercayai pemerintah sebagai wadah evaluasi dari beberapa pengunjung mengenai saran dan kritikan untuk objek wisata kabupaten Sinjai. Seperti yang dijelaskan dalam Undang-Undang No 10 Tahun 2009 tentang

kepariwisataan yang mengatur komponen pengembangan pariwisata yaitu dengan adanya lembaga pariwisata. Dengan adanya lembaga atau organisasi yang mengolah objek wisata, para wisatawan akan semakin sering mengunjungi dan mencari daerah tujuan wisata. Apabila di daerah tersebut wisatawan dapat merasakan kenyamanan (*Protection of Tourism*) dan terlindungi ataupun sebagai wadah untuk menyampaikan kritik mengenai keberadaan wisatawan selaku pengunjung atau orang yang bepergian.

Secara garis besar dari data yang diperoleh di lapangan, pokdarwis merupakan organisasi yang sengaja dibentuk oleh dinas pariwisata kabupaten Sinjai sebagai alat untuk mengawasi sekaligus mengevaluasi segala bentuk keluhan wisatawan pada setiap objek wisata di kabupaten Sinjai. Hal ini dinilai merupakan strategi yang cukup baik dan efisien karena melibatkan beberapa masyarakat yang peduli akan tempat wisata yang ada di kabupaten Sinjai.

### **Strategi Program Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sinjai**

Strategi merupakan rumusan perencanaan komprehensif tentang bagaimana Pemerintah Kabupaten Sinjai mencapai tujuan dan sasaran

dengan efektif dan efisien. Strategi merupakan langkah-langkah yang berisikan program-program indikatif untuk mewujudkan visi dan misi. Rumusan strategi berupa pernyataan yang menjelaskan bagaimana tujuan dan sasaran akan dicapai yang selanjutnya diperjelas dengan serangkaian arah kebijakan. Dalam mencapai tujuan dan sasaran yang efektif, dinas pariwisata kabupaten Sinjai merancang strategu program yang merupakan suatu taktik yang berfungsi memuaskan batinhiah yang durasakan khalayak.

Program merupakan penjabaran mengenai langkah-langkah atau instrument yang diambil untuk menjabarkan kebijakan yang berisi satu atau lebih kegiatan yang dilaksanakan. Sesuai dengan data penelitian bahwa dinas pariwisata kabupaten Sinjai memfokuskan pada program pembangunan agar dapat menambah perwajahan objek wisata dan menambah daya tarik wisatawan untuk berkunjung. Program pembangunan yang dilakukan lebih kepada ketersediaan sarana dan prasarana yang diharapkan mampu untuk mendukung pelaksanaan tugas pokok dan fungsi. Seperti dalam buku *The Strategy Process* hasil tulisan Henry Mitzberg, dkk (2003) tentang bagaimana strategi sebagai taktik bahwa strategi membawa kita ke dalam

wilayah persaingan langsung, dimana ancaman dan feints dan berbagai manuver lain bekerja untuk mendapatkan keuntungan. Tempat ini proses pembentukan strategi dalam pengaturan yang paling dinamis, dengan gerakan memprovokasi dan seterusnya. Namun Ironisnya, strategi itu sendiri adalah sebuah konsep yang berakar tidak dalam perubahan tetapi dalam stabilitas dalam mengatur rencana dan pola didirikan.

Selain pembangunan sarana dan prasarana di tempat wisata, dinas pariwisata kabupaten Sinjai juga melakukan pengembangan akses jalan menuju tempat wisata dalam artian arus transportasi menuju tempat wisata. Hal ini diharapkan mampu menjadi salah satu penunjang berkembangnya objek wisata di kabupaten Sinjai. Dengan lancarnya arus transportasi menuju tempat wisata maka dapat memudahkan para wisatawan untuk berkunjung ke tempat wisata, sehingga tidak hanya menjadi sebuah faktor penunjang perkembangan pariwisata, namun juga dapat menunjang perekonomian masyarakat yang ada di sekitar tempat wisata.

Berdasarkan data penelitian tentang beberapa strategi program pariwisata dalam mengembangkan pariwisata di kabupaten Sinjai dapat

sejalan dengan Undang-Undang No 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan yang mengatur komponen pengembangan pariwisata. Dalam Undang-Undang ini menjelaskan beberapa komponen penting dalam konsep pengembangan pariwisata yaitu adanya fasilitas (*Aminities*) yang tersedia di daerah objek wisata seperti akomodasi dan restoran yang menjadi salah satu syarat Daerah Tujuan Wisata (DTW). Dengan adanya fasilitas maka wisatawan dapat tinggal lebih lama di daerah tersebut. Komponen selanjutnya yaitu mudah dicapai (*Accessible*) agar wisatawan domestik atau mancanegara dapat dengan mudah mencapai tujuan wisata. Kelancaran transportasi merupakan suatu yang sangat dalam dunia perdagangan. Hal ini diperlukan dalam pengembangan pariwisata.

Setiap pengadaan sarana dan prasarana setiap objek wisata di kabupaten Sinjai akan tetap dilakukan pemeliharaan berkala. Pemeliharaan sarana dan prasarana merupakan perawatan beberapa item fasilitas objek wisata yang ada di tempat wisata. Seperti pemeliharaan toilet, pemeliharaan kebersihan lingkungan wisata.

### **Strategi Sumber Daya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sinjai**

Pemberdayaan dinas pariwisata dan kebudayaan kabupaten Sinjai terhadap sumber daya mencakup dua bagian yaitu pemberdayaan terhadap sumber daya manusia dan sumber daya alam. Strategi sumber daya merupakan langkah yang dilakukan untuk mengembangkan pariwisata di kabupaten Sinjai.

Pada pengembangan sumber daya manusia, dinas pariwisata kabupaten Sinjai lebih memfokuskan pada pemberdayaan aparat pemerintahan. Hal ini dikarenakan aparat pemerintahan merupakan ujung tombak pada pelayanan masyarakat. Dengan menggunakan sistem pelayanan yang baik maka dapat memberikan rasa nyaman terhadap pengunjung. Strategi ini berhubungan dengan yang dituliskan Salusu dan Young bahwa strategi ialah suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarannya melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan.

Selain pengembangan sumber daya anggota, dinas pariwisata kabupaten Sinjai juga melakukan pengembangan pada sumber daya alam

yang artinya lebih memanfaatkan tempat yang memiliki objek foto yang menarik. Strategi ini merupakan pengadaan objek atau tempat yang dulunya tidak ada menjadi ada sehingga dapat menarik rasa penasaran para wisatawan untuk datang atau dengan adanya spot foto yang menarik dapat menjadi pertimbangan para wisatawan untuk berkunjung. Strategi ini sesuai dengan definisi pengembangan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu pengembangan dapat diartikan sebagai proses atau perbuatan pengembangan dari suatu hal yang sebelumnya belum ada, dari yang sudah ada menjadi baik dan dari yang sudah baik menjadi lebih baik, demikian dalam konteks objek yang sedang diteliti pada kawasan Objek Wisata di Kabupaten sinjai.

### **Strategi Kelembagaan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sinjai**

Strategi kelembagaan merupakan bentuk perencanaan yang disusun menggunakan segenap kemampuan penalaran untuk mencapai suatu tujuan pengembangan objek pariwisata. Seperti strategi kelembagaan yang dilakukan oleh dinas pariwisata dan kebudayaan kabupaten Sinjai dengan cara menjalin hubungan kemitraan

kerjasama kepada masyarakat umum, birokrat, pengusaha, kepemudaan, mahasiswa, bahkan kepada lembaga bantuan hukum dengan alasan memperluas relasi kepariwisataan. Sektor pariwisata tidak bisa berdiri sendiri, pariwisata membutuhkan orang yang mencintai wisata maka dari itu dibutuhkan hubungan kerjasama dengan beberapa aspek golongan masyarakat. Hubungan kerjasama ini merupakan sebuah bentuk promosi dinas pariwisata dan kebudayaan kabupaten Sinjai dalam mengembangkan pariwisata di kabupaten Sinjai.

Dinas pariwisata dan kebudayaan kabupaten Sinjai juga menerapkan strategi pengembangan layaknya endorse tempat wisata melalui media social. Setiap elemen masyarakat yang berkunjung ke tempat wisata sebagian besar mengabadikan momen mereka melalui media social pribadi. Hal ini secara tidak langsung dapat mempromosikan destinasi wisata yang mereka kunjungi kepada khalayak baik local maupun mancanegara. Strategi ini merupakan bentuk pola pengembangan yang dilakukan dinas pariwisata kabupaten Sinjai yang didukung oleh pendapat Quinn dalam Mintzberg, Lampel, Quinn, Ghoshal bahwa Secara

bertahap pendekatan yang sukses menggabungkan ke dalam pola tindakan yang menjadi strategi kami. Kita tidak memiliki strategi keseluruhan.

Upaya mengembangkan pariwisata daerah, pemerintah juga harus memperhatikan kebijakan yang sesuai dengan keadaan yang ada agar kebijakan tersebut dapat terimplementasikan semaksimal mungkin sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai yang dikemukakan oleh (Suryono). Sejalan dengan teori ini, dinas pariwisata kabupaten Sinjai tetap mencari celah kemungkinan dana yang disediakan untuk dinas pariwisata kabupaten Sinjai untuk pengembangan pariwisata. Hal ini merupakan salah satu cara dinas pariwisata untuk memperoleh dana operasional kelembagaan, namun pada tahun 2023 pemerintah kabupaten Sinjai untuk sementara menghentikan pembangunan fisik objek wisata dan lebih memfokuskan kepada pelayanan masyarakat, misalnya setiap pengunjung yang datang dilayani dengan cepat dan ramah. Pendanaan sangat dibutuhkan dalam menjalan setiap strategi yang direncanakan dinas pariwisata kabupaten Sinjai, oleh karena ini strategi pendanaan sangat dibutuhkan untuk menunjang

berjalannya strategi pengembangan yang lain.

## KESIMPULAN

Sudah dipaparkan secara terperinci pada bab sebelumnya tentang hasil dan pembahasan mengenai strategi dinas pariwisata dan kebudayaan dalam mengembangkan pariwisata di kabupaten Sinjai, Maka kesimpulan penelitian ini yaitu : Strategi Organisasi Dinas Pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Sinjai : Strategi-strategi pengembangan wisata di kabupaten Sinjai yang dilaksanakan oleh pemerintah sangat membutuhkan dukungan penuh dan partisipasi dari masyarakat yang ada pada akhirnya diharapkan dapat terwujud iklim wisata yang kondusif bagi tumbuh dan kembangnya pariwisata indonesia yang berdaya saing. Sejalan dengan pendapat Salusu dan Young, dinas pariwisata kabupaten Sinjai menetapkan suatu strategi organisasi dengan membentuk POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) dengan latar belakang masyarakat yang sadar akan wisata di kabupaten Sinjai. Strategi Program Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sinjai: Dengan lancarnya arus transportasi menuju tempat wisata maka dapat memudahkan para wisatawan untuk berkunjung ke tempat

wisata, sehingga tidak hanya menjadi sebuah faktor penunjang perkembangan pariwisata, namun juga dapat menunjang perekonomian masyarakat yang ada di sekitar tempat wisata. Strategi Sumber Daya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sinjai: Pemberdayaan dinas pariwisata dan kebudayaan kabupaten Sinjai terhadap sumber daya mencakup dua bagian yaitu pemberdayaan terhadap sumber daya manusia dan sumber daya alam. Strategi sumber daya merupakan langkah yang dilakukan untuk mengembangkan pariwisata di kabupaten Sinjai. Strategi Kelembagaan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sinjai: Strategi ini merupakan bentuk pola pengembangan yang dilakukan dinas pariwisata kabupaten Sinjai yang didukung oleh pendapat Quinn (1980:35) dalam Mintzberg, Lampel, Quinn, Ghoshal (2003) bahwa Secara bertahap pendekatan yang sukses menggabungkan ke dalam pola tindakan yang menjadi strategi kami. Sejalan dengan teori ini, dinas pariwisata kabupaten Sinjai tetap mencari celah kemungkinan dana yang disediakan untuk dinas pariwisata kabupaten Sinjai untuk pengembangan pariwisata.

## REFERENSI

- Anindya, Betari. (2016). *Tindak Tutur Bahasa Minang Masyarakat di Tionghoa Kecamatan Padang Selatan*. (Skripsi, Universitas Andalas, Padang).
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prodesur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asriandy, Ian. (2016). *Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Bissapu di Kabupaten Bantaeng* (Skripsi, Universitas Hasanuddin, Makassar).
- Brahmanto, Erlangga. (2017). Strategi Pengembangan Kampung Batu Malakasari Sebagai Daya Tarik Wisata Minat Khusus". *Jurnal Media Wisata Vol. 15*(2).
- Damardjati. (1995). *Istilah-istilah Dunia Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Hunger, D. J., & Wheleen, T. L. (2003). *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: Andi.
- Jaffe, E., & Pasternak, H. (2004). "Developing Wine Trails as A Tourist Attraction in Israel". *International Journal of Tourism Research*, 6(4), pp. 237-249.
- Koentjaraningrat. (1993). *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*". Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mintzberg, Henry. dkk, (2003). *The Strategy Process*. Edisi Keempat. New Jersey: Upper Saddle River.
- Muttaqin, A., & Sari, K. (2011). *Gangguan Gastrointestinal: Aplikasi Asuhan Keperawatan Medikal bedah*. Jakarta: Salemba medika.
- Putra, A. S. E., & Tinambunan, W.E. (2011). Analisis Strategi Kebijakan Promosi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi*

*Fakultas Ilmu Sosial dan Politik  
Universitas Riau.*

Schendel, D., & Higgins, C. (1985).  
*Pengambilan Keputusan Stratejik.  
Untuk organisasi publik dan  
Organisasi NonProfit.* Jakarta:  
Grasindo.